

## Pelatihan Penerapan Good Aquaculture Practice (GAP) bagi Petambak Udang di Pesisir Situbondo

Abdul Wafi<sup>a</sup>, Heri Ariadi<sup>b\*</sup>

<sup>a</sup>Universitas Ibrahimy

<sup>b</sup>Universitas Pekalongan

---

### Artikel Info

#### Genesis Artikel:

Diterima, 17 Februari 2026  
Direvisi, 29 April 2026  
Diterbitkan, 06 Mei 2026

#### Kata Kunci:

Budidaya Udang  
Pesisir  
Pengabdian Masyarakat  
Tambak

#### Keywords:

Shrimp Culture  
Coastal  
Community Service  
Pond

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rendahnya produktivitas tambak udang yang disebabkan oleh lemahnya manajemen budidaya, khususnya pada pengelolaan kualitas air, pakan, dan pengendalian penyakit, menjadi penyebab penurunan produktivitas panen di wilayah pesisir Situbondo. **Tujuan:** untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petambak udang mengenai prinsip dan tahapan penerapan GAP di wilayah pesisir Situbondo. **Metode:** Pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan bertahap, meliputi persiapan, sosialisasi, penyuluhan, praktik lapang, serta evaluasi kegiatan. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan pemahaman petambak terhadap konsep dan fungsi GAP, baik secara konseptual maupun teknis. Selain itu, respon mitra menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru, pengalaman praktis, serta memperkuat jejaring antara petambak dan akademisi. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik budidaya, serta berpotensi mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya udang di pesisir Situbondo.

---

### ABSTRACT

**Background:** The low productivity of shrimp ponds caused by weak cultivation management, especially in the management of air quality, feed, and disease control, has caused a decline in harvest productivity in the coastal areas of Situbondo. **Objective:** to increase the knowledge and understanding of shrimp farmers regarding the principles and stages of GAP implementation in the coastal areas of Situbondo. **Results:** The results of the activity demonstrated a significant increase in farmer knowledge and understanding of the concept and function of GAP, both conceptually and technically. Furthermore, partner responses indicated that the activity provided new insights, practical experience, and strengthened networks between farmers and academics. **Conclusion:** This community service activity is effective in bridging the gap between theory and practice of cultivation, and has the potential to support increased productivity and sustainability of shrimp cultivation businesses in the Situbondo coastal.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

### Penulis Korespondensi:

Heri Ariadi,  
Program Studi Penulis Budidaya Perairan,  
Universitas Pekalongan,  
Email: [ariadi\\_heri@yahoo.com](mailto:ariadi_heri@yahoo.com)  
Orchid ID: <http://orcid.org/0009-0009-3745-3517>

## 1 PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Situbondo dikenal sebagai salah satu kawasan pengembangan budidaya udang rakyat di Jawa Timur. Budidaya udang di wilayah pesisir Situbondo banyak dikembangkan dengan menggunakan pola budidaya intensif. Secara nasional, sektor budidaya udang berkontribusi lebih dari 35% nilai ekspor perikanan Indonesia, namun tingkat produktivitas tambak rakyat masih relatif rendah, yakni berkisar 0,5–1,5 ton/ha/siklus untuk sistem tradisional dan semi-intensif (Wafi et al, 2025). Kondisi ini menunjukkan masih besarnya kesenjangan antara potensi sumber daya pesisir dengan kinerja produksi aktual di tingkat petambak (Ariadi et al, 2025).

Rendahnya produktivitas tambak udang umumnya dipengaruhi oleh lemahnya manajemen budidaya, terutama pada aspek kualitas air, efisiensi pakan, dan pengendalian penyakit (Ariadi, 2023; Soeprapto et al, 2023). Data lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 60% kegagalan panen udang pada tambak rakyat disebabkan oleh penurunan kualitas lingkungan perairan dan serangan penyakit yang dipicu oleh manajemen budidaya yang kurang baik (Ariadi et al, 2023). Selain itu, penggunaan input produksi yang tidak terkontrol juga berpotensi meningkatkan beban limbah organik ke perairan pesisir, yang pada akhirnya berdampak pada degradasi lingkungan dan keberlanjutan usaha tambak (Mardiana et al, 2024).

Good Aquaculture Practice (GAP) merupakan seperangkat pedoman teknis yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi produksi, keamanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan budidaya (Ariadi et al, 2023). Penerapan GAP terbukti mampu meningkatkan produktivitas tambak hingga 20–30%, sekaligus menurunkan risiko penyakit dan pencemaran lingkungan (Riniwati et al, 2024; Ariadi et al, 2023; Ariadi et al, 2022). Namun demikian, tingkat adopsi GAP di kalangan petambak udang masih tergolong rendah, salah satunya yang ditemui di wilayah pesisir Situbondo. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman teknis, minimnya pelatihan berbasis praktik lapang, serta belum adanya pendampingan yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai kondisi tambak lokal (Taufiqurrohman et al, 2023; Wafi et al, 2020; Wafi dan Ariadi, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penerapan Good Aquaculture Practice (GAP) bagi petambak udang di pesisir Situbondo menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pelatihan ini dirancang secara aplikatif dengan menyesuaikan kondisi tambak eksisting, sehingga materi yang diberikan dapat langsung diterapkan oleh petambak dalam kegiatan budidaya sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep GAP secara teoritis dengan praktik lapangan yang selama ini dijalankan oleh petambak.

Tujuan konkret dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petambak udang mengenai prinsip dan tahapan penerapan GAP, serta mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya udang di wilayah pesisir Situbondo. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sistem budidaya udang yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan secara ekonomi maupun ekologis.

## 2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Penerapan Good Aquaculture Practice (GAP) bagi Petambak Udang di Pesisir Situbondo dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan. Lokasi pengabdian berada di wilayah kompleks budidaya udang vaname (*L. vannamei*) pola intensif Banyuputih, Situbondo pada medio Januari-februari 2026. Sasaran utama adalah para petambak aktif disana. Metode pelaksanaan dirancang berbasis pendekatan partisipatif, mengintegrasikan penyuluhan, praktik lapang, serta evaluasi kegiatan seperti yang dikembangkan oleh Ariadi et al, (2026) (Gambar 1.).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama adalah persiapan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kelompok petambak, identifikasi kebutuhan pelatihan, serta persiapan materi dan media pendukung kegiatan, seperti modul GAP, alat bantu presentasi, dan perlengkapan praktik lapang. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi petambak di lokasi pengabdian.

Tahap kedua yaitu sosialisasi program pengabdian tentang Good Aquaculture Practice (GAP). Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan ruang lingkup kegiatan pelatihan. Pada tahap ini juga disampaikan gambaran umum konsep GAP dalam budidaya udang, pentingnya penerapan praktik budidaya yang baik, serta peran petambak sebagai subjek utama dalam mewujudkan budidaya udang yang berkelanjutan.

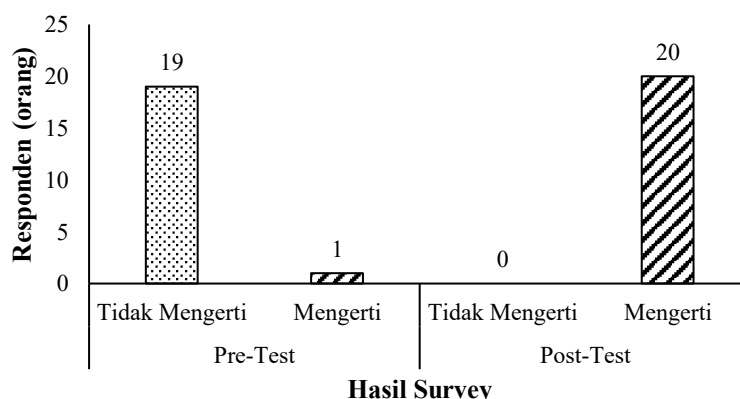
Tahap ketiga adalah penyuluhan tentang praktik GAP di tambak udang, yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi penyuluhan meliputi pengelolaan kualitas air, manajemen pakan, biosekuriti, pengendalian penyakit, serta pencatatan kegiatan budidaya. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penerapan GAP di tambak udang, di mana peserta secara langsung mempraktikkan teknik-teknik GAP di lapangan dengan pendampingan tim pengabdian. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan memastikan pemahaman materi dapat diaplikasikan secara nyata.

Tahap selanjutnya adalah analisis tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian, yang dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi evaluatif, dan pengukuran perubahan pemahaman serta keterampilan petambak setelah pelatihan. Hasil analisis kemudian digunakan pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian tentang GAP untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala pelaksanaan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan kegiatan pengabdian, yang memuat proses pelaksanaan, capaian kegiatan, serta luaran pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan

### 3 HASIL DAN ANALISIS

#### Tingkat Pengetahuan Petambak tentang Konsep Good Aquaculture Practice (GAP)

Hasil penilaian respon petambak tentang konsep penerapan Good Aquaculture Practice (GAP) pada kegiatan budidaya udang pola intensif diperoleh hasil peningkatan yang signifikan (Gambar 2.). Sebelum ada pelatihan tentang penerapan praktik GAP, hanya ada satu orang yang mengetahui tentang praktik penerapan GAP di tambak udang. Namun, setelah dilakukan penyuluhan maka terjadi peningkatan sebanyak 20 orang petambak yang memahami praktik penerapan GAP pada kegiatan budidaya udang.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Petambak tentang Good Aquaculture Practice (GAP)

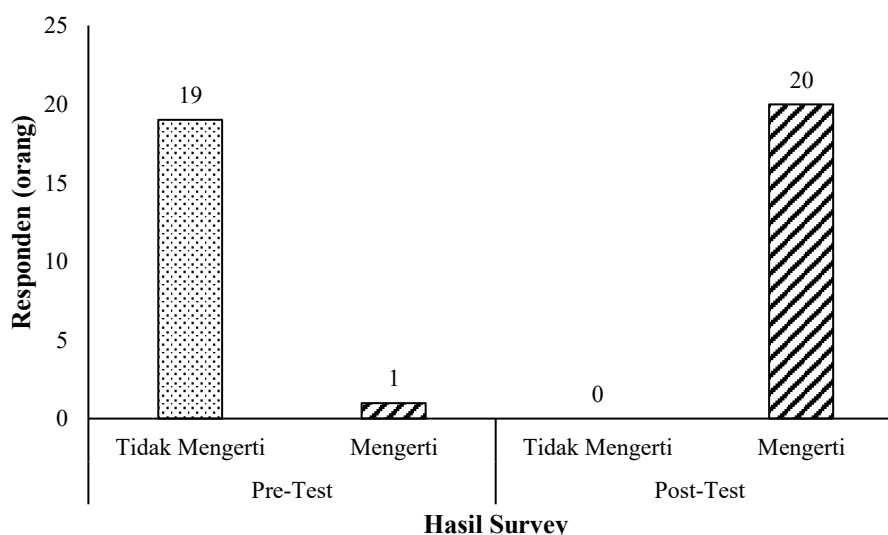
Secara analitik, peningkatan tingkat pemahaman petambak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mentransfer pengetahuan teknis dan konseptual terkait GAP. Kondisi awal yang memperlihatkan rendahnya tingkat pengetahuan mengindikasikan adanya

kesejangan informasi dan keterbatasan akses petambak terhadap pedoman budidaya berkelanjutan. Setelah penyuluhan, lonjakan jumlah petambak yang memahami GAP tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode penyampaian materi, tetapi juga menandakan adanya kebutuhan nyata di tingkat lapang terhadap praktik budidaya yang lebih terstandar.

### 3.2. Fungsi Penerapan Good Aquaculture Practice (GAP) untuk Budidaya Udang

Berdasarkan sampling yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian, diperoleh peningkatan level pengetahuan mitra petambak tentang fungsi penerapan GAP untuk teknis budidaya udang (Gambar 3.). Sebelum ada kegiatan pengabdian, hanya ada satu orang yang mengetahui tentang fungsi penerapan GAP pada kegiatan budidaya udang. Namun pasca dilakukan kegiatan pengabdian terjadi lonjakan absolut (20 orang) yang memahami detail fungsi penerapan GAP pada kegiatan budidaya udang.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan petambak yang sebelumnya masih terbatas. Kondisi awal menunjukkan minimnya pemahaman terkait peran GAP dalam budidaya udang, yang kemudian berubah signifikan setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan pemahaman tersebut mencerminkan kesesuaian materi dengan kebutuhan lapang serta kemudahan petambak dalam menyerap informasi. Pengetahuan yang diperoleh menjadi landasan penting bagi petambak untuk menerapkan perbaikan teknis budidaya, sehingga berpotensi mendorong praktik yang lebih efisien, terkontrol, dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Soeprapto et al, 2022; Ariadi et al, 2022; Soeprapto dan Ariadi, 2022).

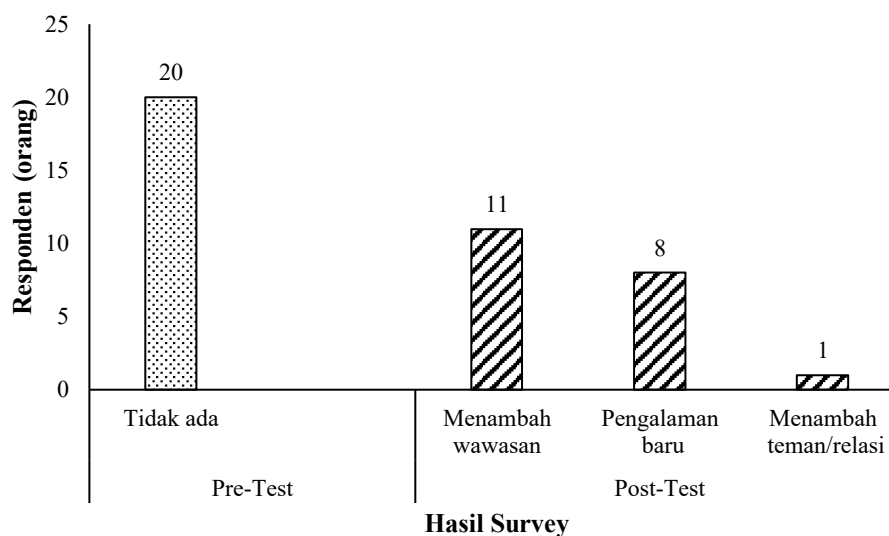


Gambar 3. Fungsi Penerapan Good Aquaculture Practice (GAP) di Tambak

### 3.3. Dampak Kegiatan Pengabdian Bagi Petambak

Hasil persepsi respon oleh mitra pengabdian ditunjukkan 11 orang merasa kegiatan pengabdian ini memberikan transfer wawasan baru di bidang akuakultur, 8 orang merasa mendapatkan pengalaman baru dan 1 orang merasa mendapatkan relasi baru dari proses pelaksanaan pengabdian ini (Gambar 4.).

Artinya, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang luas bagi pengembangan transfer ilmu pengetahuan dari dunia akademik ke lapang. Selain itu, respon dari petambak ini juga menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan dalam mengoperasikan siklus budidaya udang pola intensif di pesisir Situbondo.

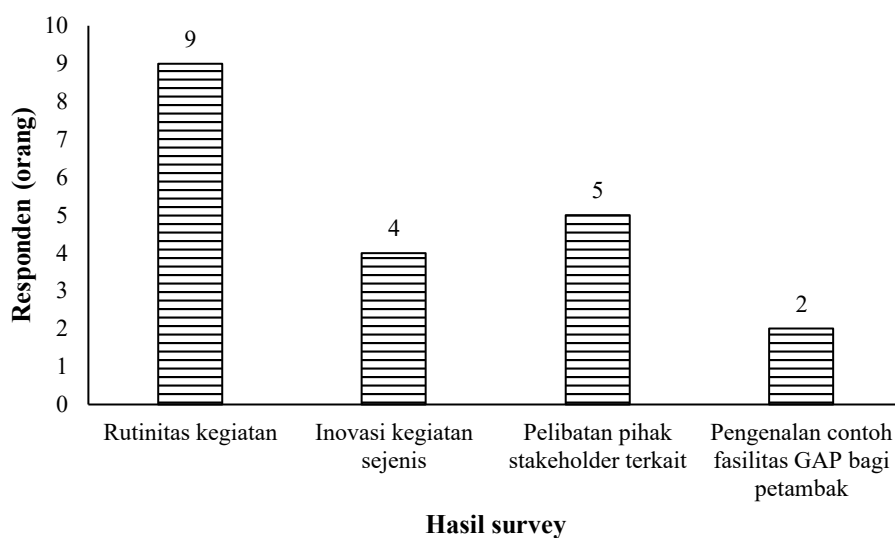


Gambar 4. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian bagi Petambak

Secara analitik, komposisi persepsi responden tersebut menunjukkan bahwa dampak utama kegiatan pengabdian lebih dominan pada aspek peningkatan pengetahuan dan kapasitas teknis mitra. Jumlah responden yang merasakan adanya wawasan baru mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu menjawab keterbatasan informasi yang selama ini dihadapi petambak. Adanya mitra yang memperoleh relasi baru juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berfungsi sebagai sarana membangun jejaring antara petambak dan akademisi (Ariadi et al, 2026). Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya relevan dengan kebutuhan operasional budidaya udang intensif di pesisir Situbondo, tetapi juga berpotensi mendorong peningkatan kemandirian petambak melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan jejaring pendukung usaha budidaya (Wafi dan Ariadi, 2022).

### 3.4. Dampak Kegiatan Pengabdian Bagi Petambak

Dari kegiatan pengabdian ini, juga dilakukan proses umpan balik terkait pengembangan program pasca kegiatan. Hasilnya, 9 orang menginginkan kegiatan pengabdian seperti ini rutin dilakukan, 4 orang menginginkan adanya inovasi kegiatan sejenis, 5 orang menginginkan adanya keterlibatan aktif dari stakeholder terkait, dan 2 orang menginginkan adanya praktik aktif dari penerapan GAP di tambak (Gambar 4.). Artinya, kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan lebih besar lagi dengan mengambil tema kegiatan yang sudah disarankan oleh para mitra petambak.



Gambar 5. Respon Pengembangan Kegiatan Pengabdian Kedepannya

Hasil umpan balik kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara manfaat yang dirasakan mitra dengan harapan mereka terhadap keberlanjutan program. Saat kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak nyata pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, maka secara alami muncul keinginan agar program dilakukan secara rutin dan dikembangkan lebih lanjut (Handriatni et al, 2025). Permintaan terhadap inovasi kegiatan dan keterlibatan stakeholder juga mencerminkan kebutuhan akan dukungan yang lebih sistematis, baik dari sisi teknologi, pendampingan, maupun kebijakan (Ariadi et al, 2025). Sementara itu, usulan adanya praktik langsung penerapan GAP di tambak menunjukkan bahwa mitra tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga pembuktian teknis di lapangan (Yulisti et al, 2021). Maka dapat dikatakan, semakin relevan dan aplikatif suatu program pengabdian, semakin besar pula dorongan dari mitra untuk memperluas cakupan, memperkuat kolaborasi, dan memastikan keberlanjutan implementasinya (Ariadi et al, 2024; Al Ramadhani et al, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi petambak udang terhadap konsep serta fungsi penerapan Good Aquaculture Practice (GAP) pada budidaya udang pola intensif di pesisir Situbondo. Peningkatan signifikan jumlah petambak yang memahami GAP, baik dari sisi konsep maupun fungsi teknis, menunjukkan keberhasilan proses transfer pengetahuan dari akademisi ke tingkat lapang serta relevansi materi dengan kebutuhan nyata petambak. Dampak kegiatan tidak hanya tercermin pada aspek kognitif, tetapi juga pada peningkatan pengalaman, jejaring, dan kesiapan mitra untuk menerapkan praktik budidaya yang lebih terstandar dan berkelanjutan (Ariadi et al, 2021). Selain itu, umpan balik mitra mengindikasikan adanya harapan kuat terhadap keberlanjutan, inovasi, dan penguatan kolaborasi dengan stakeholder terkait (Handriatni et al, 2024). Secara analitik, kegiatan pengabdian ini memiliki potensi strategis untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kapasitas

petambak dan penguatan sistem budidaya udang yang efisien, terkontrol, dan berdaya saing (Handriatni et al, 2024; Ariadi et al, 2024).

#### 4 KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah implementasi program pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan capaian yang sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Proses pendampingan dan pembelajaran terapan terbukti efektif dalam memperluas wawasan serta meningkatkan kapasitas teknis pembudidaya udang di kawasan pesisir Situbondo. Perubahan tingkat pemahaman yang terjadi mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu menghubungkan teori ilmiah dengan kondisi nyata di tambak. Tingginya penerimaan peserta mencerminkan kesesuaian materi dengan permasalahan produksi yang dihadapi sehari-hari, khususnya dalam pengelolaan lingkungan, efisiensi input, dan mitigasi risiko penyakit. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kinerja budidaya, keberlanjutan sistem produksi, serta peningkatan ketahanan usaha petambak dari aspek ekonomi dan lingkungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ibrahimy atas bantuan pendanaan program hibah penelitian dan pengabdian masyarakat tahun anggaran 2025-2026.

#### REFERENSI

- Al Ramadhani, F.M., Handriatni, A., Ariadi, H., Samego, B., Amalia, P.I. (2024). Pelatihan pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura menggunakan wick irrigation system untuk mendukung ketahanan pangan di Desa Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Journal of Community Development*, 5(2), 206-214. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.264>
- Ariadi, H. (2023). Buku Ajar Manajemen Kualitas Air. Indramayu: Penerbit ADAB.
- Ariadi, H., Wijaya, M.C., Elyah, F., Mardiana, T.Y. (2021). Financial Analysis Of Tilapia (*O. niloticus*) Fry Business Activity At The Klemunan Fish Fry Center, Blitar District. *Journal of Aquaculture Development and Environment*, 4(1), 227-232. DOI:10.31002/jade.v4i1.3791
- Ariadi, H., Mardiana, T.Y., Linayati. (2022). Aplikasi Penerapan Biosecurity Pada Kegiatan Budidaya Udang di PT. Manunggal Setia Makmur, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 167-170. DOI:10.31334/jks.v4i2.1852
- Ariadi, H., Mujtahidah, T., Wafi, A. (2023). Implications of Good Aquaculture Practice (GAP) Application on Intensive Shrimp Ponds and The Effect on Water Quality Parameter Compatibility. *Journal of Aquaculture & Fish Health*, 12(2), 259-268. <https://doi.org/10.20473/jafh.v12i2.32371>
- Ariadi, H., Azril, M., Mujtahidah, T. (2023). Water quality fluctuations in shrimp ponds during dry and rainy seasons. *Croatian Journal of Fisheries*, 81(3), 127-137. DOI:10.2478/cjf-2023-0014
- Ariadi, H., Mardiana, T.Y., Fahrurrozi, A., Maghfiroh, M., Sulistiana, A., Firdausa, D.I. (2024). Penanamam Mangrove dengan Media Bumbung pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Wilayah Pesisir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11), 1991-1998. DOI:10.33084/pengabdianmu.v9i11.7940

- Ariadi, H., Maghfiroh, M., Murty, D.A. (2024). Penggunaan Bakteri Indigenous Sebagai Agen Biodegradasi Senyawa Logam Berat Pada Limbah Batik. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 41(2), 159-170. DOI: <https://doi.org/10.22322/dkb.v41i2.8030>
- Ariadi, H., Linayati, L., Mardiana, T.Y., Wafi, A., Al Ramadhani, F.M. (2025). Effect of Tidal Fluctuations on Water and Soil Quality in Shrimp Ponds. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, 29(5), 2701-2716. DOI:10.2478/cjf-2023-0014
- Ariadi, H., Soeprapto, H., Sulistiana, A. (2025). The analysis potential of saline tilapia (*Oreochromis niloticus*) as a primary commodity candidate for silvofishery culture. *Agromix*, 16(1), 25-34. DOI:10.35891/agx.v16i1.4944
- Ariadi, H., Syakirin, M.B., Mardiana, T.Y., Linayati, L., Madusari, B.D., Wafi, A. (2026). The abundance of *Spirulina platensis* in an intensive shrimp pond based on causal loop model analysis. *Journal of Central European Agriculture*, 26(4), 905-914. <https://doi.org/10.5513/JCEA01/26.4.4658>
- Ariadi, H., Al Ramadhani, F.M., Madusari, B.D., Mardiana, T.Y., Halim, A., Syamsuddin, M.D., Widiyanto, M.Y.S., Fajar, I.S., Ikhsan, M.K. (2026). Edukasi Pemanfaatan Maggot sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 472-483. DOI:10.55506/arch.v5i2.280
- Handriatni, A., Ariadi, H., Al Ramadhani, F.M., Sajuri, S., Samego, B., Amalia, P.I. (2024). Edukasi teknik pengendalian hama terpadu menggunakan yellow trap dan bangkai keong mas pada budidaya tanaman pertanian. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2188-2195.
- Handriatni, A., Ariadi, H., Sajuri, S., Sudarmaji, A., Saporso, S., Priswanto, P., Samego, B., Taufiq, I.J., Anggita, R., Tamam, I., Septiana, D.K. (2024). Penyuluhan budidaya hortikultura sebagai implementasi program kolaborasi sosial membangun masyarakat di lahan kritis Desa Wonopringgo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-21. DOI: <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.198>
- Handriatni, A., Ariadi, H., Al Ramadhani, F.M., Sajuri, S., Jazillah, S., Fauziyah, F., Pradana, C.D., Nugraha, D.E.D., Widiyanto, A., Amalia, P.I. (2025). Peberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pelatihan Landscape Pertamanan Di Desa Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 388-396. DOI:10.55506/arch.v4i2.178
- Mardiana, T. Y., Ariadi, H., Rattanavichai, W., Soedibya, P. H. T., and Linayati, L. (2024). Feasibility Study Area and Dissolved Oxygen Carrying Capacity of Silvofishery Pond on the Coastal Area. *ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences*, 29(2), 1-10. <https://doi.org/10.14710/ik.ijms.29.2.201-210>
- Riniwati, H., Atikawati, D., Wardana, F.C., Wike, W., Risna, I., Ariyanto, W., Nandini, S., Yuslichati, L. (2024). Key Factors of Good Aquaculture Practices (GAP) Management on Shrimp Pond. *ECSoFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 12(01), 123-137. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2024.012.01.10>
- Soeprapto, H., dan Ariadi, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan potensi desa pesisir melalui kegiatan budidaya ikan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1351-1356. DOI: <https://doi.org/10.53625/jpm.v1i8.3150>
- Soeprapto, H., Ariadi, H., Khasanah, K. (2022). Edukasi Pembuatan Probiotik Herbal Untuk Kegiatan Budidaya Ikan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 52-56. DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.12973>
- Soeprapto, H., Ariadi, H., Badrudin, U., Soedibya, P.H.T. (2023). The abundance of *Microcystis* sp. on intensive shrimp ponds. *Depik*, 12(1), 105-110. DOI:10.13170/depik.12.1.30433
- Taufiqurrohman, A.H.S., Wibowo, D.E., Ariadi, H. (2023). Study of Fisheries Law For The Development of the Aquaculture Sector In Land Based Areas. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 253-259. DOI: <https://doi.org/10.30596/dll.v8i2.15158>
- Wafi, A., dan Ariadi, H. (2022). Budidaya Rumput Laut Di Wilayah Pesisir. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 13(1), 32-43.
- Wafi, A., dan Ariadi, H. (2022). Estimasi daya listrik untuk produksi oksigen oleh kincir air selama periode “blind feeding” budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). *Saintek Perikanan:*

- Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology, 18(1), 19-35.  
<https://doi.org/10.14710/ijfst.18.1.19-35>
- Wafi, A., Ariadi, H., Fadjar, M., Mahmudi, M., Supriatna, S. (2020). Model simulasi panen parsial pada pengelolaan budidaya intensif udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*). Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 11(2), 118-126. DOI: <https://doi.org/10.35316/jsapi.v11i2.928>
- Wafi, A., Ariadi, H., van Minnen T. (2025). Dynamic Model Analysis of Waste Absorption Carrying Capacity Values in Semi-Intensive Shrimp Ponds. Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education, 17(3), 395-405. DOI:10.15294/biosaintifika.v17i3.28439
- Yulisti, M., Mulyawan, I., Deswati, R.H., Luhur, E.S. (2021). Dampak Sertifikasi Cbib Terhadap Efisiensi Teknis Budidaya Tambak Udang Vannamei. J. Sosek KP, 16(1), 89-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.9775>